

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. ASI

a. Definisi ASI

ASI (Air Susu Ibu) merupakan cairan yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu yang mengandung komposisi nutrisi yang seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yang tersedia setiap saat, yang bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah dicerna oleh bayi (Wiji, 2017). ASI (Air Susu Ibu) adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui (Khasanah, 2013).

Menyusui merupakan proses yang kompleks. Dengan mengetahui bagaimana payudara menghasilkan ASI akan membantu para ibu mengerti proses menyusui sehingga dapat menyusui secara eksklusif. ASI diproduksi atas hasil kerja gabungan hormon dan refleksi. Ketika bayi mulai menyusui, akan terjadi dua refleksi yang akan menyebabkan ASI keluar. Hal ini disebut dengan refleksi pembentukan atau refleksi prolaktin yang dirangsang oleh hormon prolaktin dan refleksi pengeluaran ASI atau disebut juga “*let down*” refleksi (Rudi & Setianingsih, 2016).

b. Kandungan ASI

Kandungan ASI tidak dapat disamakan dengan kandungan yang ada pada susu formula ataupun makanan padat lainnya. Karena pada susu formula ataupun makanan padat tidak memiliki kandungan yang lengkap seperti yang terdapat di dalam ASI.

Adapun beberapa kandungan ASI adalah sebagai berikut:

1) Karbohidrat

Laktosa (gula susu) merupakan bentuk utama karbohidrat dalam ASI dimana keberadaannya secara proporsional lebih

besar jumlahnya dari pada susu sapi. Karbohidrat adalah salah satu gizi yang penting bagi pertumbuhan bayi dan merupakan sumber kalori utama. Didalam tubuh, karbohidrat berfungsi mencegah timbulnya pemecahan protein tubuh yang berlebihan, dan mencegah kehilangan mineral tubuh, serta berguna membantu metabolisme lemak ataupun protein. Kebutuhan energi, sebaiknya dicukupi oleh karbohidrat sehingga protein tubuh tidak dipecah untuk memenuhi kebutuhan energi, dan protein dapat digunakan untuk fungsi yang lebih penting, yaitu sebagai zat pembangunan. Selain fungsi diatas, karbohidrat menyediakan sumber energi siap pakai bagi tubuh. Meskipun lemak merupakan penyumbang sumber energi yang cukup besar, cadangan lemak tidak dapat segera dipergunakan sebagai sumber energi siap pakai. Sel-sel tubuh membutuhkan ketersediaan energi siap pakai yang konstan (selalu ada), terutama dalam bentuk karbohidrat sederhana, yaitu glukosa. Otak dan sel saraf juga hanya bisa menggunakan glukosa sebagai energi sehingga persediaan glukosa yang konstan harus tetap terjaga. Kekurangan glukosa dan oksigen akan menyebabkan kerusakan otak dan kelainan saraf yang tidak dapat diperbaiki. Karbohidrat memiliki beberapa bentuk, yaitu karbohidrat kompleks yang meliputi pati, disakarida, seperti laktosa, sukrosa dan maltosa. Selain itu, bentuk karbohidrat sederhana lainnya antara lain glukosa, fruktosa dan galaktosa. Jenis karbohidrat yang sebaiknya diberikan ke bayi adalah laktosa, bukan sukrosa karena laktosa bermanfaat untuk saluran pencernaan bayi. Selain sebagai sumber energi, karbohidrat ternyata bermanfaat dalam pembentukan flora yang bersifat asam bagi usus besar bayi sehingga penyerapan kalsium yang digunakan untuk pertumbuhan tulang meningkat. Pada ASI,

laktosa memang menjadi sumber karbohidrat utama. Sumber pasokan kalori dari ASI diperkirakan sebesar 40-50% yang sebagian besar dalam bentuk laktosa

2) Protein

Protein utama dalam ASI adalah air dadih. Mudah dicerna, air dadih menjadi kerak lembut dari mana bahan-bahan gizi siap diserap ke dalam aliran darah bayi. Sebaliknya, kasein merupakan protein utama dalam susu sapi. Ketika susu sapi atau susu formula dari sapi diberikan kepada bayi, kasein membentuk kerak karet yang tidak mudah dicerna, kadang-kadang memberikan kontribusi terjadinya konstipasi. Protein sangat penting untuk pertumbuhan karena protein merupakan bahan utama pembentukan berbagai struktur organ, terutama tulang dan otot, serta sel saraf, maupun otak bayi. Selain itu protein juga penting untuk memperbaiki sel-sel yang rusak terutama pada saat setelah sakit sehingga jumlah sel-sel dalam tubuh yang telah rusak perlu dibentuk kembali. Protein juga penting untuk menyediakan bahan pembuat plasma yang diperlukan dalam proses metabolisme dalam tubuh.

3) Lemak

Lemak mengandung separuh dari kalori ASI. Salah satu dari lemak tersebut, kolesterol diperlukan bagi perkembangan normal sistem saraf bayi, yang meliputi otak. Kolesterol meningkatkan pertumbuhan lapisan khusus pada syaraf selama berkembang dan menjadi sempurna. Asam lemak yang cukup kaya keberadaannya dalam ASI, juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan otak dan syaraf yang sehat. Asam lemak poly tak jenuh, seperti *docosahexanoic acid* (DHA), pada ASI membantu perkembangan penglihatan. Selain itu, lemak juga berfungsi sebagai pembentuk struktur tubuh dan pengatur proses

metabolisme dalam tubuh. Cadangan lemak normal terdapat dibawah kulit dan sebagai bantalan pelindung dan penyangga organ tubuh, seperti jantung, paru-paru dan organ lain.

4) Vitamin dan Mineral

Vitamin dan Mineral digunakan tubuh untuk memperlancar berbagai proses metabolisme didalam tubuh, termasuk proses dalam komunikasi sistem saraf. Jumlah vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh relatif sangat kecil. Namun, apabila terjadi kekurangan salah satu vitamin bisa menyebabkan gangguan metabolisme pada tubuh. Kebutuhan tubuh akan vitamin dan mineral dihitung dari jumlah yang diperlukan untuk mencegah gejala kekurangan, ditambah suatu batas aman yang ditujukan untuk mencukupi keperluan dalam tubuh. ASI dapat menyediakan semua vitamin larut air yang dibutuhkan bagi bayi bila makanan yang dikonsumsi ibu mencakupi. Vitamin yang larut dalam air antarlain *tiamin* (Vitamin B1), *riboflavin* (Vitamin B2), *niacin*, *piridoksin* (Vitamin B6), *folasin* (Asam Folat), vitamin E dan vitamin K yang larut dalam lemak (Khasanah, 2013)

c. Jenis ASI berdasarkan Faktor Produksi

Asi dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1) Kolostrum

Merupakan ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum adalah susu pertama yang dihasilkan oleh payudara ibu berbentuk cairan berwarna kekuningan atau sirup bening yang mengandung protein lebih tinggi dan sedikit lemak daripada susu yang matang. Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan dengan ASI mature, bentuknya agak kasar karena

mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel. Pada awal menyusui, kolostrum yang keluar mungkin hanya sesendok teh saja. Pada hari pertama pada kondisi normal produksi kolostrum sekitar 10 –100 cc dan terus meningkat setiap hari sampai sekitar 150 - 300 cc ml/24 jam. Kolostrum lebih banyak mengandung protein dibandingkan dengan ASI matur, tetapi kadar karbohidrat dan lemak lebih rendah.

2) Air Susu Masa Peralihan (Masa Transisi)

Merupakan ASI yang dihasilkan mulai hari keempat sampai hari kesepuluh. Pada masa ini, susu transisi mengandung lemak dan kalori yang lebih tinggi dan protein yang lebih rendah daripada kolostrum.

3) ASI Mature

ASI mature merupakan ASI yang dihasilkan mulai hari kesepuluh sampai seterusnya. ASI mature merupakan nutrisi bayi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai usia 6 bulan. ASI ini berwarna putih kebiru-biruan (seperti susu krim) dan mengandung lebih banyak kalori dari pada susu kolostrum ataupun transisi (Wiji, 2014).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI

Produksi ASI dapat meningkat atau menurun tergantung dari stimulasi pada kelenjar payudara. Factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan produksi ASI antara lain:

1) Faktor makanan ibu

Seorang ibu yang kekurangan gizi akan mengakibatkan menurunnya jumlah asi dan akhirnya produksi ASI berhenti. Hal ini disebabkan pada masa kehamilan jumlah pangan dan gizi yang dikonsumsi ibu tidak memungkinkan untuk menyimpan cadangan lemak dalam tubuhnya, yang kelak akan digunakan sebagai salah satu

komponen ASI dan sebagai sumber energy selama menyusui.

2) Faktor isapan bayi

Isapan mulut bayi akan menstimulasi kelenjar hipotalamus pada bagian hipofisis anterior dan posterior. Hipofisis anterior menghasilkan rangsang (rangsangan prolactin) untuk meningkatkan sekresi (pengeluaran) hormon prolaktin. Hormon prolaktin bekerja pada kelenjar susu (alveoli) untuk memproduksi ASI. Isapan bayi tidak sempurna atau puting ibu yang sangat kecil akan membuat produksi hormon oksitosin dan hormon proklatin akan terus menurun dan ASI akan berhenti.

3) Frekuensi Penyusuan

Pada studi yang dilakukan pada ibu dengan bayi cukup bulan menunjukan bahwa frekuensi penyusuan kurang lebih 10 kali per hari selama 2 minggu pertama setelah melahirkan berhubungan dengan meningkatkan produksi ASI. Berdasarkan hal ini direkomendasikan penyusuan paling sedikit 8 kali per hari pada priode awal setelah melahirkan. Penyusuan ini berkaitan dengan kemampuan stimulai hormon dalam kelenjar payudara.

4) Riwayat Penyakit

Penyakit infeksi baik yang kronik maupun akut yang mengganggu proses laktasi dapat mempengaruhi produksi ASI.

5) Faktor Psikologis

Gangguan psikologis pada ibu menyebabkan berkurangnya produksi dalam pengeluaran ASI. Menyusui memerlukan ketenangan, ketentraman, dan perasan dari ibu. Kecemasan dan kesedihan dapat menyebabkan ketenangan yang mempengaruhi saraf, pembuluh darah dan sebagainya sehingga akan mengganggu produksi ASI.

- 6) Dukungan suami maupun keluarga lain
Dukungan suami maupun keluarga lain dalam rumah akan sangat membantu berhasilnya seorang ibu untuk menyusui. Perasaan ibu yang bahagia, senang, perasaan menyayangi bayi, memeluk, mencium dan mendengar bayinya menangis akan meningkatkan pengeluaran ASI.
- 7) Berat badan lahir
Ada hubungan berat lahir bayi dengan volume ASI. Hal ini berkaitan dengan kekuatan untuk mengisap, frekuensi, dan lama penyusuan dibandingkan bayi yang lebih besar. Berat bayi pada hari kedua dan usia 1 bulan sangat erat berhubungan dengan kekuatan mengisap yang mengakibatkan perbedaan inti yang besar dibandingkan bayi yang mendapatkan formula.
- 8) Cara menyusui yang tidak tepat
Teknik menyusui yang tidak tepat, tidak dapat mengosongkan payudara dengan benar yang akhirnya akan menurunkan produksi ASI.

2. Teknik Menyusui

a. Pengertian Menyusui

Menyusui merupakan proses yang kompleks. Dengan mengetahui bagaimana payudara menghasilkan ASI akan membantu para ibu mengerti proses menyusui sehingga dapat menyusui secara eksklusif. ASI diproduksi atas hasil kerja gabungan hormon dan refleksi. Ketika bayi mulai menyusu, akan terjadi dua refleksi yang akan menyebabkan ASI keluar. Hal ini disebut dengan refleksi pembentukan atau refleksi prolaktin yang dirangsang oleh hormon prolaktin dan refleksi pengeluaran ASI atau disebut juga “let down” refleksi (Haryono Rudi dan Sulis Setianingsih, 2014).

Teknik menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui. Pada minggu pertama persalinan ibu mengalami

fase dimana mengakibatkan ibu lebih sensitif, ibu memerlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun orang yang terdekat disekitarnya agar dapat membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar (Ilmiasih, 2017).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Cara menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan bayi saat menghisap ASI. Bidan perlu memberikan bimbingan pada ibu dalam minggu pertama setelah persalinan (nifas) tentang cara - cara menyusui yang benar (Mulyani, 2015).

b. Faktor yang mempengaruhi ibu saat menyusui

- 1) Kondisi bayi pada saat ingin menyusu, seperti bayi mengantuk sehingga tidak dapat mempertahankan isapan pada puting ibu.
- 2) Rooting, yaitu menyentuhkan tangan atau puting ke mulut bayi agar bayi dengan segera membuka mulutnya dengan lebar sehingga perlekatan bayi tidak hanya pada puting saja, namun mencapai hingga sebagian besar areola payudara.
- 3) Pengetahuan ibu tentang teknik laktasi. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang menyusui akan mudah dalam meberikan ASI pada bayinya dibanding ibu yang kurang pengetahuan maupun ibu yang belum memiliki pengalaman sebelumnya
- 4) Kondisi fisik dan mental ibu. Kondisi ibu yang biasanya sangat berpengaruh dalam menyusui bayinya yaitu ibu menderita penyakitpenyakit kronis. Selain itu, kondisi mental, ibu stress akan mempengaruhi produksi ASI, sehingga diperlukan dukungan dan motivasi dari orang-orang sekitar

- 5) Anatomi dan fisiologi payudara Anatomi payudara yang sangat mempengaruhi tindakan menyusui adalah bentuk puting susu sedangkan fisiologi payudara yang sangat mempengaruhi adalah laktogenesis (proses produksi ASI) dan galaktopoiesis (pemeliharaan produksi dan pengeluaran ASI). Bentuk puting yang tidak sempurna (datar atau tenggelam) akan menjadi penyulit bagi bayi untuk melakukan perlekatan secara sempurna, sehingga bayi sulit untuk menghisap ASI. Gangguan pada proses laktogenesis dan galaktopoiesis akan menyebabkan produksi dan pengeluaran ASI yang tidak lancar, sehingga dapat mengganggu milk transfer (Soetjningsih, 2017)
- 6) Anatomi dan fisiologi bayi Anatomi bayi yang sangat mempengaruhi tindakan menyusui yaitu ketika bayi mengalami kelainan pada bibir dan palatumnya yang akan berpengaruh terhadap transfer susu. Sehingga perlu dilakukan teknikteknik tertentu dalam pemberian ASI. Sedangkan kelainan fisiologis yang biasa terjadi yaitu terjadinya ikterus pada bayi, bayi enggan menyusui karena merasa kurang nyaman seperti terjad influenza, demam dll

c. Kandungan ASI

- 1) ASI mengandung komponen makronutrien dan mikronutrien, komponen yang termasuk dalam makronutrien adalah karbohidrat, protein, dan lemak sedangkan mikronutrien adalah vitamin dan mineral dan air
- 2) ASI transisi mengandung banyak lemak dan gula susu (laktosa), sedangkan pada saat penyapihan, kadar lemak dan protein meningkat seiring bertambah banyaknya kelenjar payudara. Walaupun kadar protein, laktosa dan nutrisi yang larut pada air sama pada setiap kali periode menyusui, tetapi kadar lemaknya meningkat

- 3) Jumlah total produksi ASI dan asupan ke bayi bervariasi setiap waktu menyusui dengan jumlah berkisar 450-1200 ml dengan rata-rata 750-850 ml/hari. Banyaknya ASI yang berasal dari ibu yang mempunyai status gizi buruk dapat menurun sampai berjumlah 100-200 ml/hari. ASI yang berasal dari ibu yang melahirkan bayi prematur mengandung lemak tinggi dan protein rendah laktosa rendah dibandingkan ASI yang berasal dari ibu yang melahirkan bayi cukup bulan.

d. Manfaat ASI Bagi Bayi

- 1) ASI sebagai nutrisi
ASI merupakan sumber dari gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi.
- 2) ASI sebagai kekebalan
ASI mengandung zat kekebalan yang melindungi dari bahaya penyakit infeksi seperti diare, batuk dan lain – lain (Roesli, 2000 ; Depkes 2001).
- 3) ASI meningkatkan kecerdasan bayi
Pertumbuhan otak adalah faktor paling utama yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan bayi. Nutrisi yang diberikan kepada bayi baik dari segi kualitas ataupun kuantitas. Nutrisi bisa didapatkan salah satunya dari ASI
- 4) ASI meningkatkan jalinan kasih sayang
Semakin sering bayi berada dalam dekapan ibunya, maka bayi akan merasakan kasih sayang ibunya. Perasaan terlindungi dan disayangi ini yang akan menjadi dasar dari perkembangan emosi bayi dan pembentukan ikatan yang erat antara bayi dan ibunya.

e. Manfaat Menyusui Bagi Ibu

- 1) Wanita yang menyusui akan mengalami peningkatan kadar hormon oksitosin dalam tubuhnya. Hormon ini akan membantu untuk merangsang kontraksi rahim sehingga dapat menurunkan risiko perdarahan selama masa postpartum. Ibu bersalin akan pulih cepat dan lebih sedikit mengalami kehilangan darah pada saat persalinan.
- 2) Walaupun tidak selalu, ASI eksklusif membantu menunda proses menstruasi dan ovulasi selama kira-kira 20 sampai 30 minggu atau lebih. Hal ini dapat dijadikan sebagai metode kontrasepsi alami, tentunya dengan frekuensi menyusui dan jumlah ASI yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (on demand).
- 3) Menyusui dapat meningkatkan kedekatan antara ibu dan bayi. Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya. Ia juga akan merasa aman dan tentram, terutama karena masih dapat mendengar detak jantung ibunya yang telah dikenal sejak dalam kandungan. Perasaan terlindung dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk lebih kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik.
- 4) Menyusui menurunkan risiko untuk mengalami kanker ovarium dan kanker payudara premenopause, serta penyakit jantung pada ibu. Hasil penelitian Wayan (2018) menemukan bahwa risiko kanker payudara turun 4,3% pada ibu menyusui. Manfaat ini akan meningkatkan seiring lamanya menyusui. Wanita menyusui yang tidak memiliki riwayat diabetes gestasional akan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mengalami diabetes tipe 2 di kemudian hari

f. Posisi Menyusui

Berikut ini posisi menyusui yang benar

1) Posisi Berbaring

“Ibu merasa nyaman dan rileks, santai, ibu berbaring pada posisi ibu bisa tidur. Rasa nyaman dapat dibantu dengan bantal dibawah kepala dan bantal dibawah dada. Tubuh bayi diletakan dekat ibu dan kepalanya berada setinggi payudara sehingga bayi tidak perlu menarik puting. Ibu dapat menyanggah bayi dengan lengan bawah, dan lengan atas menyanggah payudara, apabila tidak menyanggah payudara, dapat memegang bayi dengan lengan atas”.



Gambar 1. Posisi menyusui berbaring

Sumber : (Salshabila, 2018)

2) Posisi menyusui sambil duduk.

“Ibu dipastikan duduk dengan nyaman serta santai dengan kursi yang rendah, biasanya kursi disertai sandaran lebih baik, apabila kursi tinggi maka diperlukan kursi untuk meletakkan kaki ibu”.



Gambar 2. Posisi menyusui sambil duduk yang benar

Sumber : (Salshabila, 2018)

- 3) Posisi menyusui dengan ASI yang memancar (penuh)
“Bayi ditengkurapkan diatas dada ibu dengan tangan ibu sedikit menahan kepala bayi. Pada posisi ini bayi akan sulit tersedak’



Gambar 3. Posisi menyusui bila ASI penuh

Sumber : (Salshabila, 2018)

4) Posisi ibu menyusui *cross cradle*

‘Posisi *cross cradle* sangat cocok untuk bayi yang baru lahir atau baru menyusui. Caranya, letakkan kepala si kecil di payudara bagian kiri. Kemudian, topang tubuh dan leher bayi dengan menggunakan tangan kiri. Sementara itu, tangan kanan memegang payudara agar mengarah tepat ke mulut buah hati Ibu’.



Gambar 4. Posisi menyusui ibu *cross cradle*

Sumber : (Salshabila, 2018)

5) Posisi menyusui bayi kembar

‘Ibu yang menyusui dengan bayi kembar dapat menyusui sekaligus dua bayinya dengan posisi seperti memegang bola (Football position). Ibu menyusui bersama sama maka bayi sebaiknya menyusui pada payudara secara bergantian jangan menetap pada satu payudara. Walaupun football position merupakan cara yang baik, ibu sebaiknya mencari posisi lain secara berganti-ganti, dan yang penting adalah menyusui bayi sesering mungkin’.



Gambar 5. Posisi menyusui bayi kembar

Sumber : (Salshabila, 2018)

g. Langkah-langkah menyusui yang benar

Untuk menyusui yang benar terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan, langkah-langkah tersebut meliputi:

- 1) Mencuci tangan, cuci dengan air mengalir dan sabun kemudian keringkan dengan lap atau tisu
- 2) Langkah sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian oleskan pada puting susu dan areola. Cara ini bermanfaat untuk disinfektan serta menjaga kelembapan puting susu.
- 3) Memegang Bayi
 - a) Bayi diletakan menghadap perut ibu/payudara
 - b) Bayi dipegang dengan satu tangan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu, bokong bayi terletak pada lengan ibu. Kepala bayi tidak boleh tertengadah dan bokong ditahan dengan telapak tangan ibu
 - c) Satu tangan bayi diletakan dibelakang badan ibu dan tangan yang satunya didepan.

- d) Perut bayi menempel badan ibu dan bayi menghadap payudara
 - e) Telinga bayi dan lengan terletak pada satu garis lurus
 - f) Ibu menatap bayi dengan kasih sayang
- 4) Menyanggah payudara, payudara dipegang dengan ibu jari diatas dan jari yang lain menopang dibawah, jangan menekan puting susu dan areolanya saja
- 5) Perlekatan yang benar
- a) Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (Rooting reflex) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu, menyentuh sisi mulut
 - b) Setelahmulut bayi membuka lebar dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta areola dimasukan kemulut bayi
 - c) Sebagian besar areola diusahakan dapat masuk kedalammulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan dibawah areola
 - d) Setelah bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang/disanggah lagi
 - e) Berikan ASI dengan optimal kanan dan kiri
 - f) Kemudian setelah bayi selesai menyusui sendawakan bayi
- h. Cara Pengamatan Teknik Menyusui yang benar adalah:
- 1) Bayi tampak tenang.
 - 2) Badan bayi menempel pada perut ibu.
 - 3) Mulut bayi terbuka lebar.
 - 4) Dagu bayi menempel pada payudara ibu.
 - 5) Sebagian besar areola masuk kedalam mulut bayi, areola bagian bawah lebih banyak yang masuk.

- 6) Bayi tampak menghisap kuat dengan irama perlahan.
- 7) Putting susu ibu tidak terasa nyeri.
- 8) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
- 9) Kepala agak menengadah saat satu payudara sampai terasa kosong maka ganti menyusui pada payudara yang lain.

3. Konsep Berat Badan Bayi

Pengertian Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir (neonatus). Berat badan digunakan untuk mendiagnosis bayi normal atau BBLR. Dikatakan BBLR apabila berat bayi lahir dibawah 2500 gram. Pada masa bayi – balita, berat badan dapat dipergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi, kecuali terdapat kelainan klinis seperti dehidrasi, asites, edema, dan adanya tumor. Di samping itu pula berat badan dapat dipergunakan sebagai dasar perhitungan dosis obat dan makanan. (Pongki Jaya, 2014) Pada bayi yang lahir cukup bulan, berat badan waktu lahir akan kembali pada hari ke – 10. Berat badan menjadi 2 kali berat badan waktu lahir pada bayi umur 5 bulan, menjadi 3 kali berat badan lahir pada umur 1 tahun, dan menjadi 4 kali berat badan lahir pada umur 2 tahun (Ni Wayan, 2017).

4. Bayi Berat Lahir Rendah

Pengertian Bayi Berat Lahir Rendah Bayi berat lahir rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan. Dahulu neonatus dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram atau sama kurang dari 2500 gram disebut prematur. Pengelompokan menurut berat badan ini sangat mudah tetapi tidak memuaskan, sehingga lambat laun diketahui bahwa tingkat morbiditas dan mortalitas pada neonatus tidak hanya bergantung pada berat badan saja, tetapi pada tingkat maturitas bayi itu sendiri (Hikayat, 2009) Pada tahun 1961 oleh WHO semua bayi

baru lahir dengan berat lahir kurang dari 2500 gram disebut Low Birth Weight Infants (BBLR). Sedangkan pada tahun 1970, konggres European Perinatal Medicine II yang diadakan di London juga diusulkan definisi untuk mendapatkan keseragaman tentang maturitas bayi lahir, yaitu sebagai berikut :

- a. Parameter yang paling baik, mudah terlihat perubahan dalam waktu singkat karena perubahan – perubahan konsumsi makanan dan kesehatan.
- b. Memberikan gambaran status gizi sekarang dan gambaran tentang pertumbuhan
- c. Merupakan ukuran antropometri yang sudah dipakai secara umum dan luas di Indonesia sehingga tidak merupakan hal baru memerlukan penjelasan secara meluas.
- d. Ketelitian pengukuran tidak banyak dipengaruhi oleh keterampilan pengukur.
- e. Karena masalah umur merupakan faktor penting untuk penilaian gizi, berat badan dan tinggi badan sudah dibuktikan dimana – mana sebagai indeks yang tidak tergantung pada umur (Jaya, 2014).

5. Definisi Pertumbuhan Bayi Baru Lahir

Pertumbuhan bayi baru lahir adalah pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu, yang diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Indikator ukuran pertumbuhan meliputi perubahan tinggi dan berat badan, gigi, struktur skelet, dan karakteristik seksual (Perry & Potter, 2005)

6. Pertumbuhan Bayi yang mendapat ASI

Bayi mendapat berat badan yang sesuai, penurunan berat badan 10% pada awal kelahiran dianggap tidak biasa bagi bayi yang

mendapatkan ASI yang adekuat. Saat ASI keluar penurunan berat badan kembali membaik dan penambahan berat badan terlihat dalam 4 – 5 hari. Bayi mendapatkan kembali berat badan saat lahir tidak lebih dari 2 minggu setelah lahir, setelah itu bertambah paling tidak 100-200 gram/minggu atau 500 gram/bulan. Bayi yang mendapatkan ASI tumbuh dengan kecepatan sama atau lebih cepat dari bayi lain pada 2 bulan pertama, kemudian kurang cepat mulai 3-12 bulan (Komalasari, dkk 2017)

7. Alat mengukur berat badan

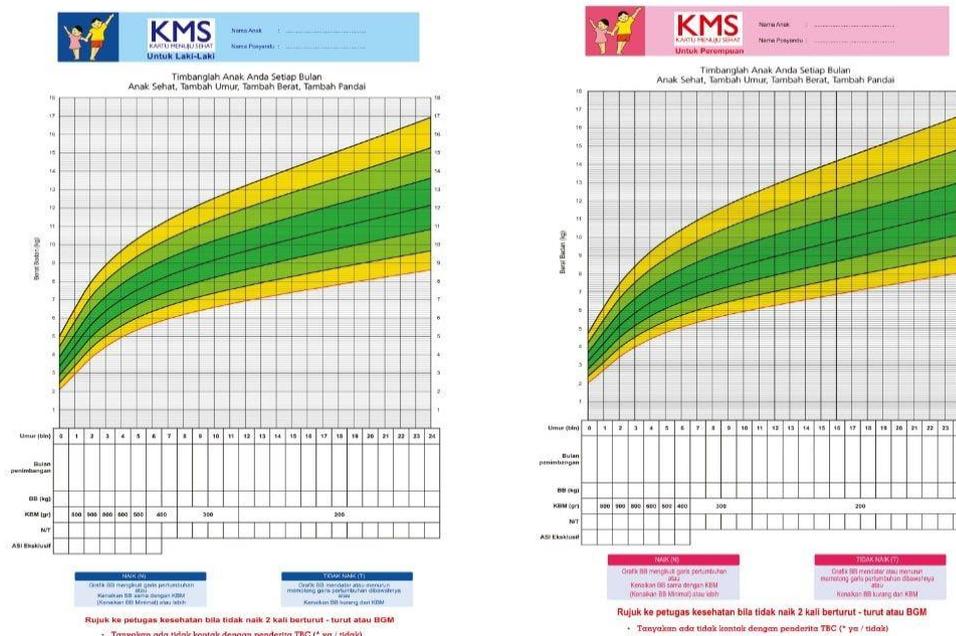
- a. Penentuan berat badan dilakukan dengan cara menimbang. Alat yang digunakan di lapangan sebaiknya memenuhi beberapa persyaratan
 - 1) Mudah digunakan dan dibawa dari satu tempat ke tempat yang lain.
 - 2) Mudah diperoleh dan relatif murah harganya.
 - 3) Ketelitian penimbangan sebaiknya maksimum 0,1 kg
 - 4) Skalanya mudah dibaca
- b. Cukup aman untuk menimbang bayi dan anak balita.
 - 5) Alat yang dapat memenuhi persyaratan dan kemudiann dipilih dan dianjurkan untuk digunakan dalam penimbangan bayi, anak balita adalah dacin :
 - 6) Dacin sudah dikenal umum sampai dipelosok pedesaan.
 - 7) Dibuat di Indonesia, bukan impor, dan mudah didapat.
 - 8) Dacin yang digunakan sebaiknya minimum 20 kg dan maksimum 25 kg
 - 9) Jenis timbangan lain yang digunakan adalah detecto scale, timbangan bayi manual, timbangan bayi digital.
 - 10) Alat lain yang diperlukan dalah kantong celana timbangan atau kain sarun, kotak atau keranjang yang tidak membahayakan anak terjatuh pada waktu ditimbang.

Diperlukan pula tali atau sejenisnya yang cukup kuat untuk menggantungkan dacin.

8. Cara menimbang berat badan bayi dengan dacin
 - a. Memeriksa dacin dengan seksama, masih dalam kondisi baik atau tidak. Dacin yang baik adalah apabila bandul geser berada pada posisi skala 0,0 kg, jarum penunjuk berada pada posisi seimbang. Setelah alat timbang lainnya (celana atau sarung timbang) dipasang pada dacin, lakukan peneraan yaitu cara menambah beban pada ujung tangkai dacin, misalnya plastik berisi pasir
 - b. Petunjuk bagaimana cara menimbang balita dengan menggunakan dacin. Langkah-langkah tersebut dikenal dengan penimbangan, yaitu:
 - 1) Menggantungkan dacin pada : Dahan pohon, palang rumah, atau penyangga kaki tiga
 - 2) Memeriksa apakah dacin sudah tergantung kuat. Tarik batang dacin ke bawah kuat-kuat.
 - 3) Letakkan bandul geser pada angka 0 (nol) sebelum dipakai. Batang dacin dikaitkan dengan tali pengaman
 - 4) Pasanglah celana timbang, kotak timbang atau sarung timbang yang kosong pada dacin. Ingat bandul geser pada angka 0 (nol)
 - 5) Seimbangkan dacin yang sudah dibebani celana timbang, sarung timbang atau kotak timbangan dengan cara memasukkan pasir ke dalam kantong plastik.
 - 6) Anak atau bayi ditimbang, dan seimbangkan dacin. Saat ditimbang, pakaian dibuat seminim mungkin, sepatu, baju/pakaian yang cukup tebal harus ditanggalkan kantong celana timbang tidak dapat digunakan.
 - 7) Geser bandul sampai tercapai keadaan seimbang, kedua ujung jarum terdapat pada satu titik

- 8) Tentukan berat badan anak atau bayi, dengan membaca angka di ujung bandul geser.
-
9. Cara menimbang berat badan bayi dengan timbangan bayi digital
 - a. Periksalah timbangan bayi dengan seksama, apakah dalam kondisi baik atau tidak.
 - b. Letakkan timbangan pada alas yang rata dan kuat.
 - c. Beri alas tipis yang bersih, misalnya selimut tipis atau tisu lebar.
 - d. Pastikan bahwa angka yang tertera berada pada angka nol (0).
 - e. Sebelum ditimbang, lepaskan alas kaki, baju dan topi bayi. Bayi sebaiknya ditimbang tanpa pakaian.
 - f. Pengukur berdiri di depan skala timbangan
 - g. Bayi ditidurkan pada timbangan.
 - h. Ketika menimbang, tangan petugas diletakkan diatas tubuh bayi (tidak menempel) untuk mencegah bayi jatuh saat ditimbang.
 - i. Tentukan hasil berat badan bayi sesuai dengan angka yang tertera pada timbangan, kemudian catat hasil pengukurannya.
 - j. Pertambahan Berat Badan Bayi Untuk mengetahui status gizi si kecil, kita juga dapat menggunakan pengukuran antropometri. Antropometri merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai ukuran, proporsi, dan komposisi manusia. Salah satu standar antropometri anak didasarkan pada parameter berat badannya. Standar ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak."Standar antropometri wajib digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan, pengelola program, dan para pemangku kepentingan terkait untuk penilaian status gizi dan tren pertumbuhan anak," demikian isi peraturan tersebut. Parameter pengukuran berat badan ini bisa diketahui menurut umurnya (BB/U). Indeks berat badan menurut umur (BB/U) menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk

menilai anak dengan berat badan kurang (underweight) atau sangat kurang (severely underweight). Namun tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau obesitas.



Gambar 6. Kartu Menuju Sehat (KMS)

Kartu Menuju Sehat (KMS) Anak/ Foto: Kementerian Kesehatan RI

Penting untuk diketahui, seorang anak dengan BB/U rendah, kemungkinan mengalami masalah pertumbuhan. Untuk itu, perlu dikonfirmasi dengan indeks berat badan per panjang badan (PB), tinggi badan (TB), atau indeks massa tubuh (IMT) sebelum diintervensi.

Berikut berat badan ideal (normal) menurut umur anak (BB/U) dari usia 0 sampai 5 tahun, sesuai PMK No. 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak:

Tabel 1. Kenaikan Berat Badan Ideal.

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan
1	0 Bulan	2,5 - 3,9 kg	2,4 - 3,7 kg
2	1 Bulan	3,4 - 5,1 kg	3,2 - 4,8 kg
3	2 Bulan	4,3 - 6,3 kg	3,9 - 5,8 kg

4	3 Bulan	5,0 – 7,2 kg	4,5 – 6,6 kg
5	5 Bulan	5,6 – 7,8 kg	5,0 - 7,3 kg
6	6 Bulan	6,0 – 8,4 kg	5,4 – 7,8 kg
7	7 Bulan	6,4 – 8,8 kg	5,7 – 8,2 kg
8	8 Bulan	6,7 – 9,2 kg	6,0 – 8,6 kg
9	9 Bulan	6,9 – 9,6 kg	6,3 – 9,0 kg
10	10 Bulan	7,1 – 9,9 kg	6,5 – 9,3 kg
11	11 Bulan	7,4 – 10,2 kg	6,7 – 9,6 kg
12	12 Bulan	7,6 – 10,5 kg	6,9 – 9,9 kg
13	13 Bulan	7,7 – 10,8 kg	7,0 – 10,1 kg
14	14 Bulan	7,9 – 11,0 kg	7,2 – 10,4 kg
15	15 Bulan	8,1 – 11,3 kg	7,4 – 10,6 kg
16	16 Bulan	8,3 – 11,5 kg	7,6 – 10,9 kg
17	17 Bulan	8,4 – 11,7 kg	7,7 – 11,1 kg
18	18 Bulan	8,6 – 12,0 kg	7,9 – 11,4 kg
19	19 Bulan	8,8 – 12,2 kg	8,1 – 11,6 kg
20	20 Bulan	8,9 – 12,5 kg	8,2 – 11,8 kg
21	21 Bulan	9,1 – 12,7 kg	8,4 – 12,1 kg
22	22 Bulan	9,2 – 12,9 kg	8,6 – 12,3 kg
23	23 Bulan	9,4 – 13,2 kg	8,7 – 12,5 kg
24	24 Bulan	9,6 – 13,4 kg	8,9 – 12,8 kg

10. Hubungan Teknik Menyusui dengan Berat Badan Bayi Usia 0-1 Bulan

Kemampuan ibu dalam menyusui dengan teknik benar merupakan faktor penting untuk menilai pengetahuan ibu dan mendukung dalam perilaku ibu memberikan ASI kepada bayinya, teknik menyusui yang benar akan berpengaruh terhadap gizi yang didapat bayi secara optimal dan dapat dilihat dengan peningkatan berat badan bayi.

Jika teknik menyusuinya benar maka ibu tidak akan mengalami masalah dalam menyusui sehingga pemberian ASI bisa terlaksana dengan baik dan bayi mendapat gizi yang optimal yang dapat dilihat dengan penambahan berat badanya sesuai dengan kenaikan berat badan minimal pada KMS.

Menurut Wawan (2012) mengemukakan bahwa pada usia bayi 0-1 tahun, ASI merupakan makanan yang terpenting bagi pertumbuhan otak. Semakin banyak bayi mendapat ASI eksklusif, maka dalam pertumbuhannya, bayi lebih sehat, lebih cerdas, lebih stabil emosinya, lebih peka sikap sosial dan lebih kuat sifat spiritualnya. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif umumnya akan mengalami pertumbuhan yang pesat pada umur 2-3 bulan. Hasil penelitian retrospektif di Baltimore-Washington DC bahwa dalam kondisi yang optimal, ASI eksklusif mendukung pertumbuhan bayi selama 6 bulan pertama sehingga status gizi mencapai normal.

Hubungan kenaikan berat badan bayi yang tidak signifikan disebabkan oleh cara menyusui yang belum tepat dan benar sehingga produksi ASI tidak sempurna sehingga penambahan berat badan dan panjang badan bayi menjadi tidak optimal. Selain itu faktor gizi pada ibu saat hamil dan menyusui, cara menyusui yang belum tepat dan benar sehingga produksi ASI tidak sempurna. Adanya pengaruh lain seperti kualitas dan kuantitas ASI yang belum tercapai dengan baik sehingga mempengaruhi pertumbuhan otak bayi dan berdampak pada terlambatnya perkembangan bayi. Selain itu faktor lingkungan,

stimulasi, dan sosial ekonomi juga mempengaruhi proses perkembangan

B. Kewenangan Bidan terhadap Kasus

Bidan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil harus sesuai dengan kewenangan yang diberikan berdasarkan pendidikan dan pengalaman, sedangkan dalam memberikan pelayanan harus berdasarkan standar profesi. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2019 Pasal (46)

1. Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, Bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi :
 - a. Pelayanan kesehatan ibu
 - b. Pelayanan kesehatan anak
 - c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
 - d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang ; dan/atau
2. Tugas bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara bersama atau sendiri
3. Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara bertanggung jawab dan akuntebel

Pasal 19

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana dimaksud dalam pasal (46) ayat (1) huruf a, Bidan berwenang:

1. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa sebelum hamil;
2. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa kehamilan normal;
3. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan normal;
 - a. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa nifas;
 - b. Melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan; dan

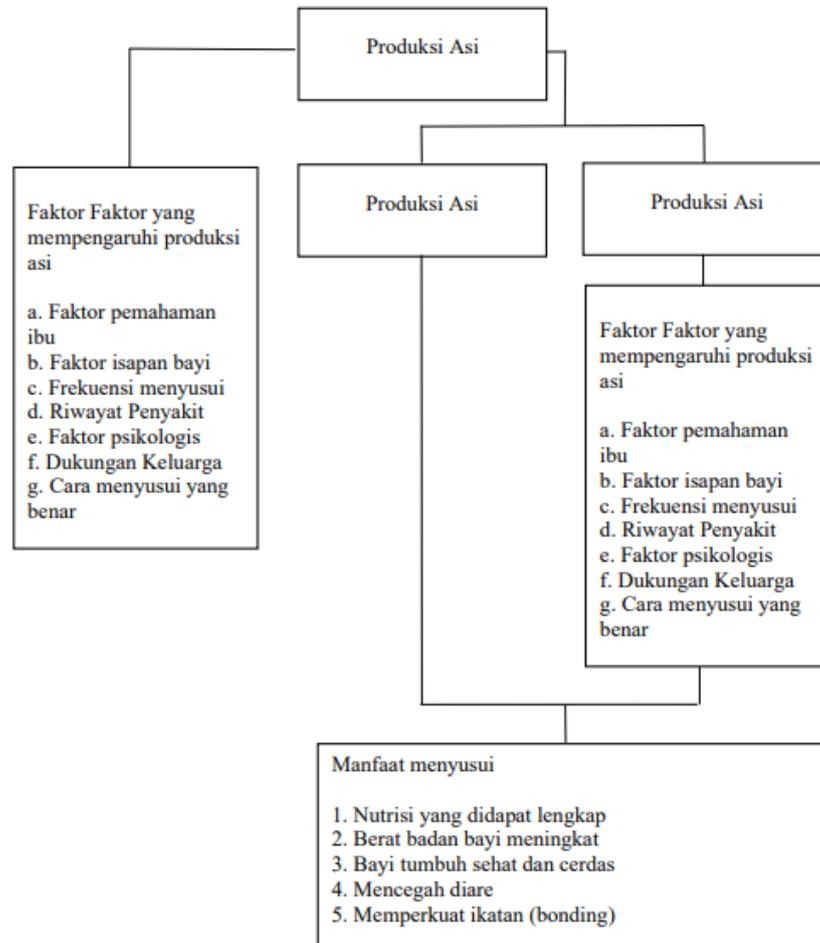
- c. Melakukan deteksi dini kasus resiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pasca persalinan, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan keguguran.

C. Hasil Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan Sofiana,dkk (2018) “Pengaruh teknik menyusui untuk meningkatkan berat badan bayi usia 0-1 bulan”.Berdasarkan hasil penelitian studi kasus ditemukan bahwa data responden yang menerapkan tehnik menyusui yang benar sebanyak 23 responden (88%).Setelah diberikan perlakuan tehnik menyusui yang benar dari 25 responden, 22 diantaranya menerapkan tehnik menyusui yang benar dan terjadi peningkatan berat badan bayi, kemudian 1 diantaranya menerapkan tehnik menyusui yang benar terjadi peningkatan tapi tidak memenuhi standar. Sedangkan, pada responden yang tidak menerapkan tehnik menyusui yang benar tidak terjadi peningkatan sebanyak 2 responden.Hasil analisis pre test dan post test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik menyusui yang benar yang sangat kuat terhadap peningkatan berat badan bayi umur 0 – 1 bulan dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.000 ($p < 0,05$).
2. Penelitian yang dilakukan Listriana Fatimah,dkk(2014) ”Hubungan frekuensi pemberian ASI eksklusif pada masa nifas dengan penambahan berat badan bayi”. Air susu ibu (ASI) adalah nutrisi alamiah terbaik bagi bayisebab ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama dan pertumbuhan bayi, yang meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan, dan antioksidan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kemajuan pertumbuhan adalah berat badan dan tinggi badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi pemberian ASI Eksklusif Pada Masa Nifas Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Minggu.Penelitian dilaksanakan di Desa Sambirejo, Jogoroto, Jombang. Desain penelitian yang digunakan adalah Analitik.Sampel penelitian adalah ibu nifas yang memiliki bayi berusia 0-6 minggu dan bayinya dalam keadaan sehat dan tidak

memiliki riwayat prematur/BBLR, dengan jumlah 20 responden..Menurut hasil statistik uji Mann Whitney didapatkan nilai probabilitas sebesar $\alpha = 0,000$ kurang dari sig $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan frekuensi pemberian ASI eksklusif pada masa nifas dengan penambahan berat badan bayi usia 0-6 minggu.

D. Kerangka Teori



Gambar 6. Kerangka Teori

Sumber : (Haryono Rudi dan Sulis Setianingsih ,2017)

(Susanto dan Andina ,2018)